

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mudyahardjo yang dikutip Fatturahman (2012:3) mengungkapkan bahwa Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diungkapkan bahwa:

”...Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung di dalam lingkungan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar memiliki kompetensi yang lebih baik, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan untuk bekal hidup sendiri dan orang lain, serta mampu menyampaikan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan belajar.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3.

“...Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, terutama dalam mempersiapkan peserta didik membentuk watak yang bermartabat dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, berilmu, dan berakhlak mulia.

Suryabrata (Uno;2011:138) berpendapat bahwa belajar adalah sebagai proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman kearah yang lebih baik. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan fisik dan mental seseorang. Proses belajar terjadi karena manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu tempatnya yaitu di lembaga sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Guru seyogyanya mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Untuk mencapainya perlu diupayakan berbagai latihan, penguasaan, dan wawasan dalam pembelajaran. Termasuk salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Begitu pun dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis. Peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran (Resmini;2006:193).

Tarigan (2001:1) mengungkapkan bahwa ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing*

*skills*). Keterampilan bahasa dalam kurikulum di sekolah ada empat aspek yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya menulis. Menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak.

Menulis merupakan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan;1986:15). Narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berisi cerita (Rosdiana;2008:22). Hal ini berarti bahwa menulis narasi adalah salah satu jenis karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun berdasarkan rekaan pengarang. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis.

Jika dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan peranan menulis, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan metode yang tepat dan meningkatkan kemampuan menulis siswa, pembelajaran menulis akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil observasi dan kajian pendahuluan yang dilakukan di lapangan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2013 di kelas IV SDN Sukamekar 01 Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis narasi masih kurang inovatif. Hal ini ditandai dengan adanya siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam berkemampuan menulis narasi. Siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 60.

Upaya untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru seharusnya mampu menentukan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai secara efektif, dan hasil belajarpun dapat lebih diharapkan dapat lebih ditingkatkan.

Salah satu metode atau model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*. Model *concept sentence* merupakan salah tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperatif learning*. Model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf.

Model kooperatif ini dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal empat kata kunci sesuai materi yang disajikan. Model *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.

Pembelajaran keterampilan menulis narasi ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi. Selama ini pembelajaran keterampilan menulis yang dilakukan para guru cenderung menganjurkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada unsur bekerja sama dengan siswa lain. Jadi dengan siswa dibentuk ke dalam kelompok, akan lebih membantu siswa untuk saling membelajarkan anggota dikelompoknya. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan lebih meningkat.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di kelas IV SDN Sukamekar 01 tahun ajaran 2012-2013 Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi ”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik sebelum menggunakan Model Kooperatif tipe *Concept Sentence* di kelas IV Sekolah Sukamekar 01?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis selama menggunakan Model Kooperatif tipe *Concept Sentence* di kelas IV Sekolah Sukamekar 01?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis narasi sesudah menggunakan Model Kooperatif tipe *Concept Sentence* di kelas IV Sekolah Sukamekar 01?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi secara rinci tujuan yang dimaksud adalah mengetahui tahap :

1. Meningkatkan kemampuan menulis narasi anak mata pelajaran bahasa indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*.
2. Aktifitas siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi mata pelajaran bahasa indonesia selama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*.
3. Meningkatkan kemampuan menulis narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara umum yaitu sebagai berikut :

##### 1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan tentang model atau teknik pembelajaran khususnya Metode Kooperatif tipe *Concept Sentence* yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Bagi peneliti:

Manfaat yang dapat diperoleh bagi peneliti, yaitu:

- 1) Dapat menambah wawasan dalam pembelajaran bahasa khususnya pengetahuan tentang Metode Kooperatif tipe *Concept Sentence*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dibidang penelitian, khususnya dalam penerapan Metode Kooperatif tipe *Concept Sentence*.

###### b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Dapat memperoleh pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan bagi Peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dan kualitatif dengan menggunakan Metode Kooperatif tipe *Concept Sentence*.

###### c. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa indonesia.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

###### d. Bagi Sekolah dan Pembaca

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa UPI khususnya jurusan PGSD untuk mengembangkan pendidikan mata pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar dalam rangka memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, selain itu diharapkan

penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain untuk mendapatkan hasil yang akurat.

## **E. Kajian Teoritis**

### **1. Pengertian Menulis**

Tarigan (1986: 15) mengungkapkan bahwa menulis sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis merupakan sikap yang menghargai informasi, karena informasi yang tersimpan secara tertulis dapat dimanfaatkan kapan saja setiap saat kita membutuhkan kembali yang berguna untuk mengatasi kelemahan daya ingat seseorang terutama untuk mengingat peristiwa yang terjadi dimasa lampau maupun gagasan-gagasan yang pernah dilontarkan orang tentang berbagai hal (Hadiyanto, 2001:3).

Mulyati, dkk. (2008: 5.3) menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Gie:1992:17).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis karangan dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang.

### **2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Lie (2007: 7) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif sesungguhnya bukan hal yang baru, hanya dalam penggunaan dan pengenalannya telah sering disebut sebagai metode kerja kelompok. Namun dalam pelaksanaannya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif karena siswa yang pandai merasa temannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka.

Keberhasilan dalam belajar menurut pembelajaran kooperatif bukan hanya dapat diperoleh dari guru melainkan bisa juga dari kerjasama dengan pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu yaitu teman sebaya. Model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam struktur kerjasama yang teratur. Kerjasama tersebut dapat ditemukan dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dan keberhasilan kerjanya dipengaruhi oleh keterlibatan setiap individu dalam kelompok itu sendiri. Belajar menurut kooperatif bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan juga diperoleh dari kerjasama di dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.

Berbeda dengan metode kerja kelompok, dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar kerja kelompoknya saja yang diperkenalkan, tetapi juga pada penstrukturannya. Seperti yang diungkapkan oleh Lie (2007: 18) “pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai kerja kelompok yang terstruktur”. Dalam pembelajaran kooperatif ini, siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka akan lebih leluasa untuk berpendapat. Kelompok-kelompok kecil ini akan dapat menjamin semua siswa dalam kelompok untuk berkesempatan mengeluarkan pendapatnya.

Model pembelajaran kooperatif ini dapat memberdayakan bantuan siswa lain untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran. Terkadang siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh temannya dari pada yang disampaikan oleh guru karena bahasa yang digunakan oleh siswa lebih mudah dipahami diantara siswa lainnya. Pembelajaran kooperatif merupakan proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mengerjakan tugas. Pada pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa aktif dalam menyerap pengetahuan.

Lie (2007: 24) mengemukakan pendapat tentang pembelajaran kooperatif yaitu “pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk menolong satu sama lainnya dalam



memahami satu konsep, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi”. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator.

## F. Metode Penelitian

Arikunto (2002:83) mengungkapkan bahwa jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah rangkaian langkah-langkah (*a spiral of step*). Langkah-langkah dalam model penelitian ini terjadi dalam suatu proses yang disebut siklus. Dalam setiap siklus terdiri atas empat langkah berdasarkan model penelitian Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Nazir (1999:68) mengungkapkan “pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengadakan generalisasi empirik, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan pengembangannya, serta pengumpulan data dan analisis datanya berjalan dengan bersamaan”.

Menurut Kasbolah. K; (1999:14) yang dikutip TR. Burhanudin, penelitian tindakan kelas (*Action Research Class Room*) merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Sedangkan menurut Kemis dan Carr (Kasbolah K; 1999:13) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan “suatu bentuk penelitian yang bersifat *reflektif* yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki dan memahami pekerjaannya, serta situasi pekerjaan yang dilakukan”. Kasbolah K;(1999:122) mengungkapkan bahwa bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki cirri penting yakni berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas meliputi proses perencanaan, tindakan, observasi. Tujuan akhir penelitian tindakan kelas adalah untuk: (1) meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di sekolah, (2) meningkatkan

relevansi pendidikan, (3) meningkatkan mutu hasil pendidikan, dan (4) meningkatkan efisiensi pengolahan pendidikan.

Berdasarkan tujuan diatas, jelaslah bahwa penelitian tindakan kelas ditujukan kepada guru, artinya penelitian tindakan kelas ini bisa mendorong dan membangkitkan kinerja para guru dalam mengelola kelasnya agar bisa lebih profesional dalam kinerjanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan pengembangannya, serta pengumpulan data dan analisis datanya berjalan dengan bersamaan.

Perbaikan atau peningkatan pembelajaran disini adalah tentang kemampuan menulis narasi dalam pembelajaran menulis dengan kata kunci sehingga membentuk paragraph yang disusun dalam bentuk cerita narasi di kelas IV SD. Dikarenakan bersifat perbaikan penelitian tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi dilakukan berulang-ulang (siklus) sehingga mendapatkan hasil yang dianggap memuaskan dari prestasi siswa.

PTK dilakukan dengan kolaboratif dan partisipatif, artinya dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru yang mengajar di kelas IV SDN Sukamekar 01 Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra penelitian akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada skripsi ini diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) metode penelitian, dan f) sistematika penulisan.

Bab II kajian teoretik yang berisikan: a) belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks, b) pembelajaran bahasa, dan c) model pembelajaran kooperatif.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) jenis penelitian , b) desain penelitian, c) prosedur penelitian, d) lokasi dan subjek penelitian, f) jadwal penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan: a) deskripsi data awal penelitian, b) deskripsi pelaksanaan awal, dan c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan dan rekomendasi yang berisikan: a) kesimpulan , dan b) rekomendasi

